

Pemberdayaan TPQ Al Ishmah sebagai Pusat Penguatan Nilai Keislaman di Desa Tinggarjaya

¹Akhmad Ainun Najib, ²Intan Nur Azizah

¹Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto

² Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto

Email akhmadainunnajib71@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat tentu tidak terlepas dari dampak yang ingin dirasakan oleh masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung. Nilai Islam dirasa menurun seiring dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Pemberdayaan TPQ atau tempat ibadah lainnya ditujukan untuk meningkatkan nilai keagamaan khususnya Islam pada masyarakat. Metode yang digunakan dalam tulisan ini yakni kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dan lapangan. Diawali dengan diskusi bersama Kepala Desa dan para tokoh agama, kemudian penyuluhan dan sosialisasi tentang ibadah, simulasi dan evaluasi kegiatan serta monitoring kegiatan peribadahan dan muamalah. Tujuan pendampingan ini tidak lain untuk meningkatkan kembali nilai Islam, baik dalam hal beribadah maupun muamalah. Kegiatan pemberdayaan TPQ atau tempat ibadah sebagai pusat kegiatan sekaligus peningkatan nilai Islam sangat didukung oleh masyarakat sekitar, karena berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Kata kunci : Pemberdayaan, TPQ Al Ishmah, Meningkatkan, Nilai Islam

Abstract

Community service certainly cannot be separated from the impact that the community wants to feel, either directly or indirectly. The value of Islam is felt to be decreasing along with the Covid-19 pandemic that has hit the whole world, especially in Indonesia. Empowerment of TPQ or other places of worship is aimed at increasing religious values, especially Islam in the community. The method used in this paper is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of literature and field studies. It started with a discussion with the Village Head and religious leaders, then counseling and socialization about worship, simulation and evaluation of activities as well as monitoring of worship and muamalah activities. The purpose of this assistance is none other than to increase the value of Islam, both in terms of worship and muamalah. The empowerment of TPQ or places of worship as a center of activity as well as increasing Islamic values is strongly supported by the surrounding community, because it has a positive impact on the community and the surrounding environment.

Keywords : Empowerment, TPQ Al Ishmah, Improving, Islamic Values

PENDAHULUAN

Secara geografis, Desa Tinggarjaya berada di Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya di antara Desa Klapagading dan Tunjung (Sebelah Barat-Timur) dan



Desa Bantar dan Sungai Tajum, Desa Gerduren (Sebelah Selatan-Utara), dengan luas wilayah 598,750 ha, yang terbagi atas tanah sawah seluas 353,266 ha dan tanah kering 245,484 ha.

Desa Tinggarjaya merupakan salah satu desa yang memiliki ciri khas serta keunggulan bidang pendidikan dan keagamaan, khususnya agama Islam. Hal ini dibuktikan dari jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam dengan prosentase 99% Islam dan 1% selebihnya beragama Kristen serta lengkapnya fasilitas pendidikan (baik formal, maupun non-formal) dan tempat ibadahnya. Tercatat dalam data statistik Desa Tinggarjaya terdapat 2 PAUD, 5 TK, 3 SD, 2 MI, 2 SMP, 2 MTs dan 1 MA, untuk pendidikan formalnya. Adapun pendidikan non-formal di Desa Tinggarjaya terdapat 10 TPQ dan 4 Madin serta 5 pondok pesantren. Selain itu, terdapat 12 masjid, dan 41 mushola dan/atau langgar.

Pada kesempatan ini penulis sekaligus pengabdian memiliki inisiatif untuk membuat program pengabdian di Desa Tinggarjaya untuk melengkapi tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan bagian dari kurikulum perguruan tinggi yang menjadi sarana pengabdian. KKN ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Purwokerto yang konsen pada pemberdayaan masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan di dalamnya.

Pengabdian ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi selain pendidikan dan penelitian yang bertujuan untuk membantu memecahkan berbagai problematika kehidupan di masyarakat dengan melakukan bermacam kegiatan yang berwawasan keislaman dan keindonesiaan, baik yang bersifat teoritis maupun pelatihan praktis, serta menjaga hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai antisipasi adanya isolasi dari masyarakat terhadap perguruan tinggi yang ada di sekitarnya.

Pemberdayaan TPQ dan/atau tempat ibadah sebagai pusat kegiatan untuk meningkatkan kembali nilai Islam adalah suatu inovasi kegiatan yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa IAIN Purwokerto untuk mengembalikan *ghiroh* atau semangat masyarakat untuk beribadah kepada Allah Swt. Palsunya, adanya pandemi Covid-19 justru disalahartikan oleh sebagian orang yang kurang tertarik dengan peribadahan, walaupun pada dasarnya peribadahan itu sifatnya individual/perorangan. Memperhatikan hasil observasi, ditemukan beberapa persoalan yang menjadikan turunnya atau melemahnya nilai Islam di Desa Tinggarjaya, yang kemudian berdampak pada perilaku masyarakat yang kurang bijak dalam menanggapi fenomena pandemi Covid-19 ini. di antara dampak yang menonjol yaitu kurangnya respon dari masyarakat akan kebijakan yang dinilai tidak menguntungkan bagi mereka di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Bahkan yang demikian itu, sering membuat perpecahan di antara mereka semua. Hal inilah yang kemudian dirasa

menjadi problem untuk masyarakat sekitar, yang semula *guyup-rukun* sebagaimana kodrat manusia sebagai makhluk sosial, menjadi makhluk yang individual dan hanya memikirkan dirinya sendiri.

Hal tersebut menjadi tugas bagi penulis sekaligus pengabdian agar dapat membantu mencari solusi terbaik. Pada dasarnya pemerintah desa telah merencanakan berbagai hal yang diperuntukkan bagi masyarakat agar dapat hidup secara *guyup-rukun*, aman, damai dan sejahtera seperti dulu sebelum pandemi Covid-19 melanda. Hanya saja dalam pelaksanaannya, belum dapat terlaksana sebagaimana harapan dari pemerintah desa, juga belum sadarnya masyarakat akan hal baik tersebut, yang mengakibatkan hal baik seperti apapun dirasa kurang berdampak.

Pemberdayaan TPQ dan/atau tempat ibadah sebagai pusat kegiatan untuk meningkatkan kembali nilai Islam ini melibatkan setiap elemen masyarakat, utamanya pemuda desa dan jajaran pemerintah seperti RT/RW, serta tokoh agama dalam mengembalikan nilai Islam yang menurun, sehingga berdampak terhadap perilaku masyarakatnya. Dari setiap elemen tersebut tidak merasa keberatan, karena memiliki banyak momen yang dapat menyatukan kembali frekuensi pemahaman terhadap nilai Islam yang sedikit menurun karena terdampak pandemic Covid-19 ini, di antaranya momen, Iedul Adha, Kemerdekaan, bahkan Peringatan Tahun Baru Islam 1443 H.

Penulis sekaligus pengabdian berharap, dari kegiatan ini masyarakat dapat kembali hidup secara *guyup-rukun* yang dapat memulihkan segalanya, utamanya pada bidang keagamaan dan lainnya. Selain itu, semoga kegiatan ini dapat melahirkan ketenangan hidup sehingga tercapai hidup yang ideal.

Adapun tujuan program ini selain untuk memenuhi tugas kuliah selama KKN, juga memiliki tujuan lain di antaranya, mengembalikan kerukunan masyarakat sekitar, mengedukasi masyarakat akan pentingnya beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam hal ini Allah Swt. Kemudian, memunculkan kembali gagasan atau ide-ide terbaik dari keharmonisan dalam bertetangga dan bermasyarakat tanpa mengesampingkan hak-kewajiban sebagai hamba. Dan yang terakhir mengembalikan sekaligus memantaskan kembali ciri khas Desa Tinggarjaya sebagai *central Islam* di Kecamatan Jatilawang.

METODE

Kegiatan ini berupa pemberdayaan TPQ dan/atau tempat ibadah sebagai pusat kegiatan untuk meningkatkan kembali nilai Islam yang dilakukan menggunakan beberapa metode, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Studi Kualitatif Deskriptif, yang mana data yang diperoleh bersumber dari literatur yang berkaitan dengan pemberdayaan TPQ dan/atau tempat ibadah.

2. Metode Studi Lapangan dengan cara survei lapangan serta melakukan observasi terhadap beberapa partisipan, untuk menentukan pola dan/atau program. Adapun pada metode ini, penulis terlibat langsung untuk mengamati respon dari para partisipan.

Tabel 1. Observasi Kegiatan Pemberdayaan

No.	Uraian Kegiatan	Peran Penulis/Pengabd
1.	Penulis melakukan pengamatan dengan meminta izin kepada pihak yang terkait dalam pelaksanaannya, dalam hal ini kepala desa dan pengasuh TPQ Al Ishmah.	Penulis mendatangi kantor Kepala Desa Tinggarjaya guna meminta izin melaksanakan kegiatan di wilayah kerjanya. Selain itu, penulis memohon penjelasan secara singkat dari kepala desa, untuk mempermudah langkah selanjutnya.
2.	Penulis melakukan observasi sebelum melaksanakan program/kegiatannya.	Penulis melihat langsung lokasi TPQ Al Ishmah yang dituju untuk mengeksekusi program atau kegiatannya.
3.	Penulis konsultasi dan diskusi dengan pihak-pihak terkait dengan program atau kegiatannya, dalam hal ini para asatidz dan masyarakat sekitar.	Penulis berkonsultasi dan diskusi dengan pengasuh TPQ Al Ishmah, kemudian bermusyawarah dengan para asatidz dan asatidzah di sana.

3. Metode Dokumentasi, sumber data dari pengabdian ini lebih lanjut dibuktikan dengan sebuah bukti berupa dokumentasi (gambar ilustrasi kegiatan) yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan program kerjanya.



Gambar 1. Audiensi dengan Bapak Kepala Desa Tinggarjaya

Adapun tahapan dalam kegiatan ini, pertama melakukan studi literatur terkait potensi yang ada di Desa Tinggarjaya, utamanya dalam bidang keagamaan. Kedua, melakukan survei tempat. Ketiga, koordinasi dengan pihak terkait persiapan penyuluhan dan sosialisasi program. Keempat, memberikan penyuluhan dan sosialisasi terkait keagamaan. Kelima, *follow up* atau tindak lanjut kegiatan. Keenam, evaluasi dan monitoring hasil *follow up* kegiatan agar tetap dapat terlaksana, berjalan sesuai dengan harapan dan apabila ada yang perlu diperbaiki, segera diperbaiki tentunya dengan memperhatikan kebutuhan pada saat itu.

Kegiatan ini dilakukan selama 45 hari, sesuai dengan masa pengabdian KKN DR IAIN Purwokerto Ke 48 Tahun 2021, yang terhitung mulai tanggal 15 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 28 Agustus 2021. Adapun sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Tinggarjaya secara umum, akan tetapi karena keterbatasan penulis dan/atau pengabdian maka yang terlibat dalam kegiatan ini hanyalah sebagian kecil masyarakat Desa Tinggarjaya, meliputi pihak yang terkait dengan kegiatan seperti *shohibul wilayah* (jajaran pemerintahan terendah, mulai dari RT, RW ke atas), pemuda setempat dan warga sekitar lokasi program pemberdayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tinggarjaya terletak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Desa Tinggarjaya merupakan daerah dataran rendah yang terletak ± 27 km arah barat dari ibu kota Kabupaten Banyumas dan berjarak ± 3 Km ke arah barat dari kantor Kecamatan Jatilawang, dengan luas wilayah 598,750 ha, yang terbagi atas tanah sawah seluas 353,266 ha dan tanah kering 245,484 ha. Jumlah penduduk di

Desa Tinggarjaya setiap tahunnya mengalami peningkatan, pertambahan tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu bertambahnya angka kelahiran bayi, tenaga kerja (Buruh Kerja).

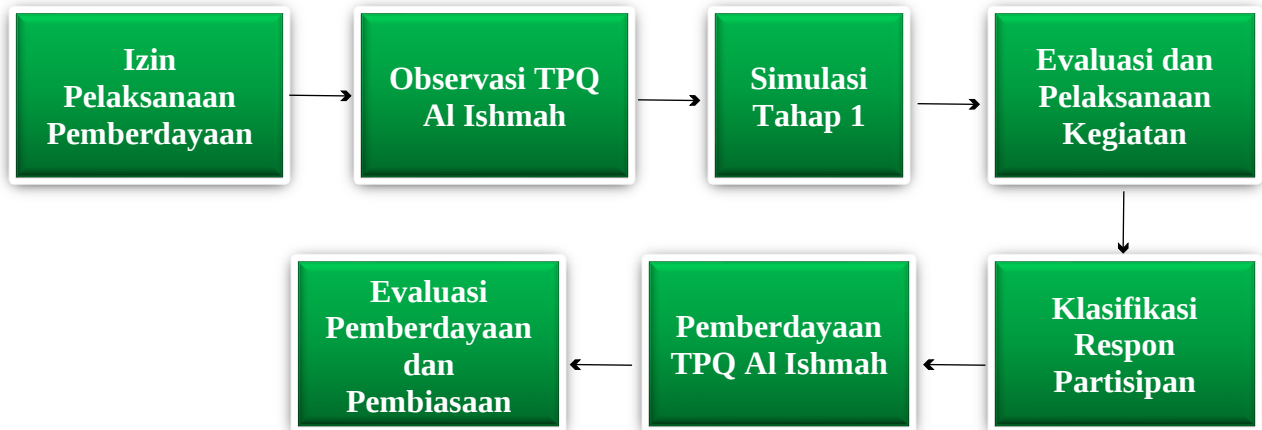
Selain itu, Desa Tinggarjaya merupakan salah satu desa yang memiliki ciri khas serta keunggulan bidang pendidikan dan keagamaan, khususnya agama Islam. Hal ini dibuktikan dari jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam dengan prosentase 99% Islam dan 1% selebihnya beragama Kristen serta lengkapnya fasilitas pendidikan (baik formal, maupun non-formal) dan tempat ibadahnya. Tercatat dalam data statistik Desa Tinggarjaya terdapat 2 PAUD, 5 TK, 3 SD, 2 MI, 2 SMP, 2 MTs dan 1 MA, untuk pendidikan formalnya. Adapun pendidikan non-formal di Desa Tinggarjaya terdapat 10 TPQ dan 4 Madin serta 5 pondok pesantren. Selain itu, terdapat 12 masjid, dan 41 mushola dan/atau langgar.

Berdasarkan pengamatan penulis, Desa Tinggarjaya memiliki kesadaran yang cukup tinggi, dibuktikan dengan kritisnya mereka terhadap kebijakan yang muncul, antusiasmenya sangat luar biasa, terlebih kaitannya dengan hal keagamaan. Hal tersebut bisa tercapai apabila arah kebijakan itu berpihak kepada masyarakat secara umum, terlebih jika dapat menguntungkan untuknya, pasti akan lebih responsif. Akan tetapi sebaliknya, apabila arah kebijakan itu dirasa kurang berdampak positif untuk mereka, mereka akan cenderung membuat kebijakan sendiri dengan dalil dan pemahamannya sendiri. Sebagai contoh, adanya PHBI Iedul Adha dan Tahun Baru Islam 1443 H tidak menyurutkan masyarakat yang paham akan pentingnya moment tersebut, akan tetapi sebaliknya, bagi masyarakat yang patuh dengan kebijakan tersebut, mesti mengatakan bahwa sebagian yang merayakan dan juga melaksanakannya tidaklah patuh dengan pimpinannya dengan dasar SE Pemerintahan tentang Pandemi Covid-19. Bagi masyarakat yang tetap melaksanakannya didasarkan pada dalil, bahwa perintah Tuhan itu lebih utama. Itulah yang kemudian menjadi perdebatan yang akhirnya menimbulkan perpecahan diantara mereka dengan klaim atau pengakuan dari masing-masing merekalah yang paling benar.

Memang benar, kehidupan tanpa pengabdian, dalam kata lain mungkin pengabdian itu merupakan hal yang *sibernetik* saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam bahasa agama sering dikatakan dengan istilah '*abd*' bermakna pengabdian dan penghambaan diri, dalam hal ini penyerahan diri secara total kepada yang diabdi atau Tuhan yang mencipta. Dalam al-Qur'an surat 51 ayat 56 disebutkan "*Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka semua menyembah-Ku*".

Pada intinya upaya pemberdayaan yang penulis lakukan untuk meningkatkan kembali nilai Islam di Desa Tinggarjaya dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan secara matang. Dan sebelum

melakukan sesuatu (memecahkan masalah), para pihak terkait seperti Kepala Desa, tokoh masyarakat, pengasuh TPQ dan asatidz-asatidzahnya menyarankan untuk melakukan pengamatan, observasi kemudian simulasi, lalu evaluasi dan pelaksanaan kegiatan, klasifikasi respon partisipan, barulah ke inti dari pemberdayaan, walaupun pada dasarnya rangkaian tersebut sudah mewakili seluruh pemberdayaan yang hendak dilakukan oleh penulis. Setelah pemberdayaan tetap harus ada evaluasi hasil pemberdayaan dan pembiasaan.



Gambar 2. Rencana Kegiatan



Gambar 3. Perumusan program pemberdayaan bersama
Peserta KKN DR lainnya



Gambar 4. Persiapan pemberdayaan TPQ untuk kegiatan pendampingan kegiatan belajar mengajar sekolah formal

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan TPQ Al Ishmah sebagai pusat kegiatan peningkatan nilai Islam di Desa Tinggarjaya telah terlaksana dan memberikan manfaat dalam memulihkan kerukunan serta membantu orang tua melalui pendampingan KBM. Namun, masih terdapat kendala berupa rendahnya kepedulian sebagian masyarakat, ego individu, dan pemberdayaan yang belum sepenuhnya sesuai harapan. Keberlanjutan program perlu didukung melalui monitoring, evaluasi, motivasi kepada orang tua, serta penyesuaian dengan kearifan lokal masyarakat sesuai kaidah *al-muhafazhatu 'ala al-qadiim ash-shalih, wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlaah*. Pelaksana berikutnya disarankan memperpanjang pendampingan, memperluas peserta, menggunakan indikator keberhasilan yang terukur, serta melakukan evaluasi berkala.

PENUTUP

Alhamdulillahirabbil 'alamiin artikel ini dapat dibuat dan diselesaikan berkat doa dan dukungan dari seluruh pihak, khususnya kedua orang tua penulis dan dosen pembimbing yang luar biasa Ibu Intan Nur Azizah, M.Pd. Semoga pendampingannya menjadi amal jariyah baginya. Tak lupa pula, ucapan terima kasih banyak kepada sahabat serta para motivator belakang layar laptop penulis, Hamam Abdullah, Iskhulatin Fadhilah, Syifa Syahrul Ramadhan dan Maya Endah Sari, semoga kesuksesan mengiringi setiap proses kalian. *Hadaniyallah wa iyyakum ajma'in, walhamdulillahirabbil 'alamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmadun. (2018). Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat, 2(1), April 2018.
2. Al Azmi, L. K. (2026). Kegiatan Edukasi Literasi Media Sosial bagi Generasi Muda: Upaya Mendorong Penggunaan Media Sosial yang Bijak di TPQ Al Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya. *JPPMI: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 77-85.
3. Basthomi, I. (2021). Pemberdayaan masjid dalam kehidupan sosial-agama masyarakat Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(2), 109–115.
4. BPM Semarang, M. M. (2010). Paradigma baru pendidikan Islam berbasis pemberdayaan peserta didik. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1).
5. Maghfiroh Zain, L. (2025). Pendampingan pengajaran tajwid dan fashohah serta penguatan moderasi beragama di TPQ Al-Khidmah dan Al-Ikhlas. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 25(1), 1–8.
6. Narendra, A., Sutarto, A., Siswoyo, M. P., & Haryadi, B. (2024). Design and construction of the Al-Qur'an Education Park at the At-Taqwa Mosque, Demak: Improving religious education infrastructure in Kebon Batur Village. *Jurnal Abdimas*, 28(2).
7. Samsudin, L. N. K., & Mardlatillah, S. (2021). *Khidmatuna: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAI Sunan Kalijogo Malang*, 2(1), Juli 2021.
8. Setyawan, M. A. (2019). Penanaman nilai moral anak di lingkungan lokalisasi (studi kasus TPQ Ar-Rahman Kalibanteng Kulon Kota Semarang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 165–188.
9. Shofwan, I., Widhanarto, G. P., & Trisanti. (2018). Implementasi pembelajaran nonformal pada sekolah dasar Quran Hanifah di Kota Semarang. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 1–10.
10. Sudin. (2004). *Jurnal Aplikasi Agama-agama*, V(2), Desember 2004.
11. Supiani, E., Murniati, & Usman, N. (2016). Implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(4).
12. Sumiyatun, & Fajar. (2025). Proses habituasi disiplin pada santri TPQ Miftachussa'adah Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 14(1).
13. Miradj, S., & Sumarno. (2014). Pemberdayaan masyarakat miskin melalui proses pendidikan nonformal, upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Halmahera Barat. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 101–112.

14. Shofwan, I., & Kuntoro, S. A. (2014). Pengelolaan program pembelajaran pendidikan alternatif komunitas belajar Qaryah Thayyibah di Salatiga Jawa Tengah. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 50–62.
15. Satira, N., Darajati, A., Fadhilah, R. A., et al. (2025). Model pemberdayaan berbasis pentahelix dalam meningkatkan minat literasi siswa sekolah dasar. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 25(2), 87–94.
16. Hamid, R. R. (2025). Model pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah digital dalam pemberdayaan komunitas mahasiswa Muslim di era modern. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 25(2), 143–153.